



Stakeholder Advisory Committee (SAC) untuk Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP 2.0) APRIL

– Pertemuan SAC ke-9 di Jakarta - Indonesia, 1-3 Maret 2017 –

ANGGOTA SAC	<ol style="list-style-type: none">1. Joe Lawson (Ketua)2. Al Azhar3. Prof. Jeffrey Sayer4. Dr. Neil Byron
HADIR	Perwakilan dari insititusi keuangan dan LSM lokal, organisasi Lingkungan dan hak asasi manusia yang hadir sebagai peninjau dalam satu atau beberapa hari selama pertemuan ini.
TOPIK DISKUSI	
0. Kata sambutan dan tinjauan umum Joe Lawson, Ketua SAC, menyambut peserta dan mengundang para peninjau untuk berpartisipasi aktif dalam pertemuan tersebut. Kehadiran para peninjau dianggap positif oleh SAC baik dalam hal peningkatan kesadaran para peninjau terhadap proses SAC dan kontribusi oleh para peninjau tersebut. Oleh karena itu, SAC berniat untuk memperluas kesempatan bagi para peninjau untuk menghadiri pertemuan yang akan diadakan di masa mendatang termasuk undangan terbuka bagi mitra keuangan APRIL, Pemerintah Riau, Universitas Islam Riau dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan pihak lainnya.	
1. Prioritas Strategis APRIL selanjutnya APRIL mempresentasikan pandangan dari situasi bisnis terkini dalam industry pulp dan kertas di tingkat global dan regional. APRIL juga mempresentasikan area yang menjadi fokus strategis untuk <i>sustainability</i> di tahun 2017 meliputi pengelolaan lahan gambut secara bertanggung jawab, penerapan <i>SFMP 2.0</i> , keterlibatan pemangku kepentingan, upaya restorasi, dan hubungan kemasyarakatan, termasuk target internal dan indikator kinerja utama (<i>KPI</i>).	
2. Tinjauan hasil perkembangan pelaksanaan rekomendasi SAC sebelumnya APRIL mempresentasikan tinjauan terhadap status dari rekomendasi SAC dari delapan pertemuan mulai dari bulan Maret 2014 sampai Desember 2016. Untuk status sampai bulan Februari 2017, APRIL menilai 60% dari rekomendasi tersebut telah dilaksanakan, sedangkan sisanya masih berjalan atau sedang dipersiapkan. APRIL akan memberikan laporan kepada SAC mengenai tinjauan ini, termasuk urutan prioritas yang diusulkan. APRIL mencatat bahwa rekomendasi-rekomendasi sebagian besar masuk dalam kategori:	

1. Manajemen level bentang alam (*Landscape level management*) untuk kawasan konservasi; bentang alam lain di luar Semenanjung Kampar
2. Rantai suplai - pemantauan kepatuhan dan penerapan praktik terbaik (*best practice*)
3. Sosial - *Free, Prior and Informed Consent (FPIC)* untuk kawasan restorasi; tanaman kehidupan; Prosedur Standar (*SOP*) untuk penyelesaian keluhan, klaim, dan sengketa
4. Proses internal - analisis dan kualitas pengelolaan data operasional

3. Laporan Assurance KPMG dan Laporan dari Rencana Aksi APRIL

Dengan menyadari bahwa ini adalah pelaksanaan *assurance* yang pertama kali, SAC mengharapkan masukan publik dari semua pemangku kepentingan atas inisiatif ini termasuk apakah sudah mencakup semua komponen penting untuk kinerja, dan apakah indikator/parameter yang digunakan sudah yang terbaik untuk saat ini. SAC sedang mengadakan dua Forum Publik untuk mengkomunikasikan hasil temuan laporan *assurance* KPMG dan mengumpulkan masukan pada tanggal 3 Maret 2017 di Jakarta dan 6 Maret 2017 di Pekanbaru.

APRIL melaporkan status Rencana Aksi untuk menanggapi temuan Laporan Assurance KPMG PRI:

- 3 Ketidaksihesuaian: Selesai
- 7 Peluang untuk Perbaikan: Selesai
- 7 Peluang untuk Perbaikan: Sedang Berlangsung
- 14 Peluang untuk Perbaikan: Tahap Penyusunan

SAC menyambut baik tanggapan terhadap temuan yang teridentifikasi di dalam laporan *assurance* terbatas KPMG yang statusnya sudah selesai atau sedang dijalankan..

4. Laporan Rutin

a) Tinjauan tentang pengelolaan kebakaran dan Program Desa Bebas Api (*Fire Free Village Program - FFVP*) tahun 2016

SAC sangat termotivasi dengan hasil dari *FFVP* tahun 2016 dan mendorong APRIL untuk terus memperluas program ini.

b) Laporan untuk Mekanisme Keluhan

SAC senang melihat mekanisme keluhan akhirnya sudah dibuat dan diterapkan serta mengharapkan untuk terus dilaporkan tentang status penggunaannya di pertemuan mendatang. Keberadaan mekanisme formal ini dipandang positif, namun tidak boleh dianggap sebagai pengganti dialog-dialog informal dengan para pemangku kepentingan lokal yang telah berjalan selama ini.

c) Perkembangan dari pengumpulan data (*data acquisition*) LiDAR

SAC mencatat kemajuan pada pengumpulan data (*data acquisition*) dan mempertimbangkan Kelompok Kerja Ahli Gambut Independen (*Independent Peat Expert Working Group - IPEWG*) untuk memimpin proyek ini. Menjadi catatan juga bahwa APRIL seharusnya mempertimbangkan alternatif yang lebih hemat biaya untuk LiDAR namun dengan hasil yang tidak jauh berbeda.

d) Laporan tentang inisiatif Restorasi Ekosistem Riau (RER)

SAC menyambut baik kemajuan dari RER. SAC mencatat sebagian besar kegiatan berpusat untuk mendapatkan kendali atas areal tersebut dan menyediakan fasilitas bagi karyawan konservasi tersebut. SAC mencatat bahwa kawasan RER dinilai dari penyimpanan karbon (*carbon storage*), keanekaragaman hayati dan manfaat bagi masyarakat lokal, serta lokasi untuk menunjukkan kepada dunia luar tentang nilai hutan gambut Sumatera yang luar biasa.

e) PT Adindo Hutani Lestari

Penilaian HCV sudah pernah dilaksanakan yang mana akan dilaporkan apabila diperlukan. Penilaian HCS akan segera dimulai setelah *Toolkit* baru tersedia.

5. Perluasan program Hutan Rakyat dan kehutanan petani kecil (*smallholder forestry*)

APRIL mempresentasikan program hutan rakyat yang telah ada serta skema yang bisa mengembangkan program ini. APRIL juga menyampaikan laporan kepada SAC mengenai kunjungan studi baru-baru ini ke Vietnam dan Thailand yang dilakukan oleh manajemen untuk mempelajari model hutan rakyat dan kehutanan petani kecil. SAC sangat yakin bahwa pemindahan produksi dari lahan gambut dan menuju tanah *mineral* untuk jangka panjang adalah ideal seimbang dengan pertimbangan sosial dan ekonomi. SAC juga yakin akan nilai yang didapat dengan mendorong produsen skala kecil yang beroperasi di tanah *mineral* untuk memasok kayu dalam proporsi yang lebih besar untuk pabrik Kerinci. SAC menyambut dengan gembira kemajuan pesat yang telah dibuat sejak pertemuan terakhir dalam mengeksplorasi pilihan demi meningkatkan produksi petani kecil pada tanah *mineral*.

6. Strategi untuk pendekatan bentang alam bagi areal HCV dan kawasan konservasi lainnya

SAC menyambut kemajuan yang telah dibuat dalam penerapan pendekatan bentang alam di Semenanjung Kampar dan memahami bahwa ada rencana untuk memperluasnya ke areal lain dimana APRIL beroperasi. SAC mencatat bahwa pendekatan bentang alam bukan hanya sebuah latihan perencanaan tata ruang, namun juga mensyaratkan semua pemangku kepentingan untuk dilibatkan dalam proses diskusi dan negosiasi untuk menentukan keadaan masa depan untuk bentang alam yang bersangkutan

7. Laporan tentang Pulau Padang

APRIL telah memberikan laporan kepada SAC perihal kelanjutan diskusi bersama BRG untuk menyelesaikan permasalahan di Pulau Padang.

8. Pertemuan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

SAC sampai saat ini telah bertemu sebanyak dua kali dengan pejabat senior dari BRG dan KLHK dan interaksi ini dianggap sangat bermanfaat, dan SAC berkeinginan agar dialog dengan badan-badan pemerintahan penting ini bisa terus berlangsung.

9. Keanggotaan SAC

SAC terlibat dalam pencarian anggota tambahan dengan penekanan pada pihak yang bisa membawa perspektif dari masyarakat sipil Indonesia dan memperkenalkan keseimbangan gender kedalam

komite. Anggota akan bertugas dalam kapasitas pribadi mereka dan tidak mewakili organisasi eksternal. Undangan bagi organisasi eksternal untuk mengirimkan peninjau akan dipersiapkan sesuai kebutuhan.

10. Proses perbaikan audit

SAC akan bekerja sama dengan KPMG untuk lebih meningkatkan proses penilaian dan pelaporan. Masukan yang diterima selama Forum Pemangku Kepentingan akan dimasukkan ke dalam ulasan ini. SAC akan membuat satu sesi khusus dalam pertemuan bulan Mei untuk fokus pada perbaikan indikator termasuk masukan dari para pemangku kepentingan. Indikator-indikator yang cocok/tepat perlu disusun untuk menilai kemajuan dalam pengembangan hutan rakyat.

Sehubungan dengan Peluang untuk Perbaikan #8 yang diidentifikasi dalam Laporan *Assurance* KPMG ("APRIL belum menentukan bagaimana cara terbaik untuk memonitor kontribusinya terhadap PDB lokal secara berkelanjutan.") serta menyadari pentingnya komunikasi efektif dengan pemerintah dan publik, SAC sangat menganjurkan bahwa perusahaan secara aktif mengeksplorasi cara mendokumentasikan kontribusi sosial dan ekonomi APRIL dalam skala lokal maupun Provinsi, dengan menggunakan kombinasi statistik resmi yang telah tersedia, studi kasus seperti laporan UI (Universitas Indonesia) Studi Ekonomi Dasar tahun 2012, dan informasi yang diekstraksi dan diringkas dari catatan-catatan perusahaan yang menunjukkan, misalnya:

- Jumlah orang yang dipekerjakan langsung di Riau dan total upah yang dibayarkan;
- Jumlah subkontraktor yang terlibat dan total pengeluaran;
- Nilai pengangkutan dari input dan produk (ton dan harga)
- Pajak yang dibayarkan pada tingkat Provinsi, dll Pembayaran iuran air, listrik, dll
- Kontribusi terhadap perkembangan masyarakat lokal dan infrastruktur sosial (misalnya biaya untuk pemodalannya maupun operasional tahunan Perumahan, Rumah Sakit & klinik, sekolah, masjid)

SAC setuju untuk mengubah jadwal Audit menjadi berdasarkan tahun kalender. SAC meminta untuk diadakan pertemuan membahas penutupan (*close-out*) Rencana Aksi pada semester kedua 2017, bersamaan dengan laporan sementara yang mengukur kemajuan pada beberapa indikator kunci. Jumlah indikator dan indikator spesifik akan ditentukan oleh SAC. Untuk saat ini, indikatornya adalah sebagai berikut:

- # Ha dikembangkan berdasarkan kategori
- Verifikasi bahwa tidak ada lagi pengembangan di lahan gambut
- # dan status dari aksi yang telah disetujui dari Forum Pemangku Kepentingan
- % dari keluhan yang tertangani dalam jangka waktu 10 hari
- % dari keluhan yang terselesaikan menurut standard prosedur (*SOP*) keluhan
- % dari operasi PT RAPP, pemasok dan kontraktor yang sudah memiliki sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*OHS*)
- # kejadian kebakaran dalam konsesi berdasarkan penyebabnya

11. Proses FSC

APRIL menyampaikan laporan kepada SAC mengenai status terkini yang berkaitan dengan FSC.

12. Laporan yang berkaitan dengan peraturan

Toba Pulp Lestari memberikan penjelasan singkat kepada SAC mengenai keputusan untuk melepaskan areal konsesi TPL yang cukup besar untuk kepentingan konservasi pohon Kemenyang, komoditas bernilai bagi komunitas lokal. SAC mencatat bahwa Toba Pulp Lestari telah berhasil menyelesaikan sesuatu yang berpotensi menjadi masalah dengan bekerja sama dengan komunitas lokal dan konsultasi dengan KLHK.

SAC mencatat adanya perkembangan perubahan peraturan mengenai budidaya dan konservasi lahan gambut. SAC mengakui bahwa undang-undang baru yang diusulkan kemungkinan akan memerlukan perubahan dalam model operasi APRIL dan bahwa perubahan ini akan memberi tantangan yang sangat besar. SAC sedang menunggu klarifikasi lebih lanjut mengenai bagaimana pastinya persyaratan berdasarkan peraturan-peraturan baru ini.

13. Hal-hal lain

SAC juga membahas perlunya koordinasi yang lebih baik antar jumlah inisiatif APRIL yang saling terkait. SAC percaya adanya peluang untuk lebih meningkatkan efektivitas dari masing-masing inisiatif-inisiatif penting ini dengan cara meningkatkan komunikasi antar inisiatif, pertama dengan perbaikan komunikasi internal yang akan membantu untuk mencari sinergi serta meminimalisasi tumpang tindih yang tidak perlu ataupun disparitas; dan kedua untuk memungkinkan komunikasi eksternal yang lebih koheren dan efektif akan kemajuan pesat perusahaan dalam hal keberlanjutan (*sustainability*). Untuk itu, SAC akan mengadakan pertemuan gabungan dengan berbagai inisiatif termasuk IPEWG, RER, TNC, dan lain-lain pada bulan Mei.

REKOMENDASI

1. Sehubungan dengan prioritas strategis APRIL ke depannya, SAC sangat mendorong APRIL untuk terus mencari cara untuk mengurangi ketergantungan mereka saat ini terhadap lahan gambut dalam jangka panjang yang sesuai dengan pertimbangan ekonomi dan sosial.
2. Mengenai pendekatan bentang alam, SAC merekomendasikan agar APRIL menjamin bahwa:
 - a. Pendekatan terhadap para pemangku kepentingan senior di bentang alam tersebut harus dilakukan.
 - b. Manager senior di APRIL harus dilibatkan dalam proses bentang alam
 - c. Permasalahan berkaitan dengan mata pencaharian dan manfaat ekonomis untuk masyarakat lokal telah tercakup dengan benar di dalam semua proses bentang alam

- d. Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) adalah definisi dasar untuk bentang alam dan pendekatan bentang alam yang digunakan adalah konsisten dengan dan mendukung proses KPH.
- e. Skenario konservasi lahan gambut dan dan pilihan jangka panjang untuk pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab sudah terpenuhi secara penuh dalam model yang dipakai

SAC meminta laporan lengkap tentang kemajuan dari inisiatif pendekatan bentang alam pada pertemuan mendatang.

3. Sebagai pembanding skema Kehutanan petani kecil, SAC merekomendasikan:
 - a. Lebih menggiatkan upaya memperluas produksi kayu oleh petani kecil pada lahan mineral.
 - b. Lebih memberi perhatian terhadap peningkatan hasil kayu pada tanah mineral melalui pembiakan dan silvikultur yang telah ditingkatkan.
 - c. Investasi dalam peningkatan kapasitas staf untuk bekerja dengan pemasok kayu skala kecil demi membantu mereka meningkatkan hasil, meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan akibat kegiatan yang mereka lakukan serta mendapatkan sertifikasi untuk produk mereka.
 - d. Cara pengukuran harus dikembangkan agar SAC bisa menilai kemajuan dalam peningkatan pasokan kayu dari produsen skala kecil di tanah mineral.

SAC meminta laporan perkembangan yang lengkap serta kesempatan kunjungan lapangan di pertemuan mendatang.

4. Sehubungan dengan proyek RER, SAC merekomendasikan bahwa:
 - a. Upaya yang lebih besar harus dilakukan untuk pengembangan keahlian ilmiah pada areal inti dari rawa gambut. Hal ini bisa dicapai melalui penyediaan sarana dan penempatan staf dan kontraktor RER pada areal inti tersebut untuk melakukan survei dan meningkatkan pengetahuan tentang daerah tersebut.
 - b. RER harus mendorong serta mendukung apabila para ilmuwan independen dan ekoturis ingin mengunjungi daerah tersebut dalam rangka menambah pengetahuan akan fauna dan flora serta membangun dukungan dari para ahli alam (*naturalist*) yang berkeinginan mendukung konservasi di RER .
 - c. Pengangkatan segera seorang ilmuwan/ahli alam senior dengan pengalaman mengelola kawasan konservasi keanekaragaman hayati untuk memimpin kegiatan konservasi di RER.

SAC meminta laporan perkembangan pada pertemuan berikutnya dan kesempatan bagi anggota SAC mengunjungi areal inti itu di saat pertemuan tersebut.



5. Dalam hal perkembangan peraturan mengenai budi daya dan konservasi lahan gambut, SAC merekomendasikan:
- Pendekatan lebih intensif staf APRIL terhadap KLHK dan BRG perihal masalah-masalah lahan gambut.
 - Tanggapan terhadap peraturan-peraturan baru diusahakan bisa dipenuhi sebanyak mungkin melalui langkah-langkah yang disarankan pada bagian 2 tentang pendekatan bentang alam di atas.

SAC meminta update secara detail mengenai peraturan-peraturan berkaitan dengan lahan gambut pada pertemuan berikutnya.

6. SAC meminta perusahaan berhenti menggunakan istilah pemasok “jangka pendek” dan “jangka panjang” sehubungan dengan perihal keberlanjutan (*sustainability*). Semua pemasok sama-sama diharuskan mematuhi persyaratan *SFMP 2.0*.

PERTEMUAN SAC BERIKUTNYUA

Lokasi : Pangkalan Kerinci, Provinsi Riau, Indonesia

Waktu: 22-26 Mei 2017. Usulan waktu untuk Forum gabungan: 22 Mei 2017.